

**BENTUK PENYAJIAN GONDANG DUA DAN ONANG-ONANG (ENDE-ENDE)  
DALAM MENGIRINGI TOR-TOR PADA UPACARA PERKAWINAN ADAT  
DI SILAPING KECAMATAN RANAH BATAHAN  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Niki Adian Nita<sup>1</sup>, Syeilendra<sup>2</sup>, Syahrel<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
Nikiadiannita@yahoo.co.id**

***Abstrak***

*Tor-tor was firstly introduced by the ancestors from North Sumatera. It consisted of three main parts which were the dance called Tor-tor Dance, the music for accompanying the dance called as Gondang Dua and the song called as Onang-onang (Ende-ende). In the wedding ceremony, there were four kinds of Tor-tori performed: Tor-tor Raja-raja/Namora mora, Andorsoayu, Naposo/Nauli Bulung and Tor-tor Pengantin. Tor-tor was commonly performed in the afternoon (in the closing stage of a tradisional wedding ceremony). Gondang Dua and Onang-onang (Ende-ende) wich accompanied Tor-tor dance in a wedding party were presented in the formn of dance and music show in Alaman Nabolak (a large yard).*

**Kata Kunci:** *Tor-tor Art, Silaping, kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*

**A. Pendahuluan**

Penduduk Pasaman Barat terdiri dari beberapa suku yang ada di Indonesia diantaranya adalah suku Jawa, Minang, Melayu, dan Mandailing. Dari sekian banyak etnis salah satunya adalah masyarakat Mandailing yang berdomisili di Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, ini merupakan salah satu keturunan dari suku Mandailing yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara. Mereka memiliki adat istiadat, kesenian, budaya, dan kebiasaan hidup yang tersendiri sehingga berbeda dengan suku-suku Batak yang ada di Sumatera Utara. Meskipun berada di wilayah yang berbeda dengan adat istiadat yang berlaku di wilayah yang mereka tempati sebelumnya dan tetap mengembangkan kebudayaan yang diwariskan dari nenek moyang masyarakat Mandailing tersebut. Salah satunya adalah kesenian tradisional Mandailing yaitu *Tor-tor* yang dibawa dan dikembangkan di daerah Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Karena merupakan salah satu warisan budaya dari masyarakat Mandailing. Pada umumnya pertunjukan *Tor-tor* ini ditampilkan pada upacara perkawinan adat atau yang disebut *Marolek Godang* (pesta besar) dan penyambutan tamu terhormat.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Jurusan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2014

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Hasil wawancara dengan Bapak Jahidin sebagai seorang anggota Tor-tor pada tanggal 18 Januari 2013 mengatakan bahwa untuk upacara perkawinan, *Tor-tor* ini hanya dapat dipergunakan oleh keturunan Raja-raja dan Ninik mamak. Di Silaping itu sendiri Raja-raja yang menggunakan tor-tor yaitu raja yang bermarga Nasution. Apabila masyarakat umum ingin menggunakan tor-tor sebagai hiburan pada upacara perkawinannya, mereka harus memenuhi syarat yaitu dengan cara *Maminjam Alaman Na Bolak* atau *Maminjam Tano* (Meminjam pekarangan yang luas atau Meminjam tanah) memotong seekor kambing dan memasang *bendera napitu* (bendera tujuh) warna atau yang disebut *bendera tonggol*.

Kesenian *Tor-tor* ini terdiri dari tarian yang disebut tari *Tor-tor*, tari *Tor-tor* ini adalah tarian berpasangan antara pria dan wanita yang berbeda suku (marga) mulai dari kalangan muda-mudi sampai pada orang tua. Selain berdasarkan batas umur, biasanya penortor juga diambil dari anggota masyarakat yang masih ada hubungan kekeluargaan atau kerabat dari pengantin. Musik pengiring yaitu *Gondang dua*, dimana *Gondang dua* ini masih dibantu dengan alat musik tradisional yang lain seperti *suling*, *gong*, dan *cenang*. Dan nyanyian yang biasa disebut *Onang-onang (ende-ende)*. Lirik *onang-onang* disesuaikan dengan status sosial penarinya namun melodinya tetap sama.

Ditinjau dari struktur penyajian kesenian *Tor-tor* yang diiringi dengan alat musik *Gondang Dua* dalam upacara perkawinan adalah bervariasi. Misalnya dalam hal ini *onang-onang (ende-ende)* yang dilantunkan berbeda, artinya *onang-onang (ende-ende)* yang dilantunkan syairnya sesuai dengan tor-tor yang ditampilkan. Sedangkan urutan tari tor-tor yang ditampilkan pada upacara perkawinan adat ini adalah sebagai berikut:

1. *Tor-tor raja-raja/namora-mora* (tarian yang dibawakan oleh raja-raja atau pemangku adat dan istri raja atau istri pemangku adat)
2. *Tor-tor andor soayu* (tarian yang dibawakan oleh bapak dan ibu yang tergolong muda)
3. *Tor-tor naposo bulung/nauli bulung* (tarian yang dibawakan oleh pemuda-pemudi)
4. *Tor-tor pengantin* (tarian yang dibawakan oleh kedua mempelai didampingi oleh kedua pendampingnya).

Dalam memainkan tor-tor, penortor diwajibkan memakai selendang atau sejenis tenunan tradisional Sumatera Utara yang dinamakan *Ulos*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mendeskripsikan kesenian tor-tor yang difokuskan terhadap penyajian musik *Gondang Dua* dan *Onang-onang (ende-ende)* yang ditampilkan dalam upacara perkawinan adat sesuai dengan proses pelaksanaan upacara perkawinan mulai dari awal sampai akhir acara.

Teori yang digunakan adalah menurut Umar Kayam (1981:15) dalam bukunya yang berjudul *Seni, Tradisi, Masyarakat* yaitu "Kesenian adalah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan masyarakat pendukungnya, serta wahana yang dijadikan sebagai sarana pengungkapan emosional kehidupan masyarakat".

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2011:8) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Pemotretan, 4) Perekaman, 5) Studi Kepustakaan. Dari segi analisis data, peneliti mengklasifikasikan data-data tersebut berupa data primer yaitu data yang terkumpul langsung dari Penyajian kesenian tor-tor dilapangan dan data sekunder yaitu data yang diambil dari bacaan-bacaan atau artikel yang diambil dari sumber lain yang mendukung penulisan ini.

## **C. Pembahasan**

Kesenian tor-tor ini biasanya ditampilkan pada upacara perkawinan adat dan penyambutan tamu. Menurut Bapak Jahidin (wawancara, pada tanggal 18 Januari 2013 sebagai seorang anggota Tor-tor) mengatakan bahwa untuk upacara perkawinan di Silaping Kecamatan Ranah Batahan, *Tor-tor* ini hanya dapat dipergunakan oleh keturunan Raja-raja (bermarga Nasution) dan Ninik mamak. Masyarakat umum juga dapat menggunakan tor-tor sebagai hiburan pada upacara perkawinannya, tetapi mereka harus memenuhi syarat yaitu dengan cara *Maminjam Alaman Na Bolak* atau *Maminjam Tano* (Meminjam pekarangan yang luas atau Meminjam tanah) memotong seekor kambing dan memasang *bendera napitu* (bendera tujuh) warna atau yang disebut *bendera tonggol*.

Kesenian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: tarian (tari tor-tor), musik (gondang dua), dan nyanyian (onang-onang atau ende-ende). Tor-tor adalah tarian yang seirama dengan musik yang dimainkan dengan alat-alat musik seperti: gondang dua, gong, cenang, suling, dan simbal. Bagi masyarakat Silaping Kecamatan Ranah Batahan kesenian Tor-tor ini sangat dijaga kelestariannya sampai sekarang. Bahkan juga telah diajarkan kepada generasi muda. Tarian ini juga disukai oleh orang yang bukan suku Mandailing, sebab tarian ini mempunyai ciri khas yang unik dan mudah dipelajari.

### **1. Bentuk Penyajian Gondang Dua dan Onang-onang (Ende-Ende)**

#### **a. Seniman**

Kesenian tor-tor ini dilakukan secara berkelompok. Kelompok ini terdiri dari 6 orang pemain alat musik, diantaranya yaitu: Gondang Dua 2 orang, cenang 2 orang, gong 1 orang, suling dan paronang-onang dilakoni oleh 1 orang. Alat musik ini biasanya dimainkan oleh laki-laki. Sedangkan penortor terdiri dari 4-6 orang. Tor-tor ini dilakukan secara berpasangan.

#### **b. Alat Musik**

Pada upacara perkawinan di Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada umumnya musik pengiring tor-tor yaitu gondang dua. Tetapi Gondang dua ini masih dibantu dengan alat musik tradisional yang lain seperti *suling, gong dan cenang*

##### *1) Gondang Dua*

Gondang dua ini terdiri dari dua buah gendang. Gondang dua ini merupakan alat musik non melodis yang terdiri dari dua sisi. Memainkan gondang dua dengan cara dipukul. Gondang dua ini dimainkan oleh dua orang setiap orang memainkan satu gondang dengan cara berhadapan.

2) Suling

Suling merupakan jenis alat musik aerophon yaitu alat musik yang cara memainkannya dengan cara di tiup. Suling memiliki 6 lobang nada dan Suling terbuat dari bambu.

3) Gong

Gong alat musik yang terbuat dari bahan kuningan, berbentuk seperti cenang tetapi ukurannya lebih besar. Cara memainkannya gong ini yaitu dengan cara dipukul. Alat musik gong ini apa bila akan dimainkan lebih baik digantung atau tidak bertumpu pada benda lain. Kedua gong tersebut memiliki nama yang berbeda. Gong sebelah kanan dinamakan gong jantan dan gong sebelah kiri dinamakan gong *boru-boru* (betina). Antara gong jantan dan gong *boru-boru* (betina) memiliki suara yang berbeda. Bunyi gong jantan lebih bulat dibanding gong *boru-boru* (betina).

4) Cenang

Cenang adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara di pukul. Terbuat dari kuningan dan berukuran lebih kecil di bandingkan alat musik gong. Pada upacara perkawinan di Silaping Kecamatan Ranah Batahan, cenang ini adalah sebagai alat musik yang di pakai untuk mengiringi tor-tor. Nama alat musik cenang ini sama dengan nama alat musik gong. Sebelah kanan dinamakan cenang jantan, dan sebelah kiri dinamakan cenang *boru-boru* (cenang betina).

**c. Nyanyian atau Onang-onang (ende-ende)**

Onang-onang (ende-ende) adalah merupakan nyanyian pada kesenian tor-tor. Lirik *onang-onang* disesuaikan dengan status sosial penarinya namun melodinya tetap sama. Onang-onang ini dilantunkan dengan menggunakan bahasa Mandailing. Isi dari onang-onang itu sendiri berupa nasehat. Lirik onang-onang setiap tor-tor berbeda-beda.

**1) Lirik onang-onang pada tor-tor raja-raja/namora-mora**

*Ois ale baya onang*

*Santabi sapulu noli marsantabi*

*Diaraja na dao dot nadonok*

*Habang siorkor na songgop di ayu ara*

*On mada raja namanortor*

*Tor-tor ni raja-raja.*

(hei onang-onang

Maaf sepuluh kali maaf

Di raja yang jauh dan raja yang dekat

Terbang burung siorkor yang hinggap di kayu besar

Inilah raja yang menortor

Tor-tor raja-raja)

## 2) Lirik onang-onang pada tor-tor naposo/ nauli bulung

*Ois onang baya onang  
On male baya iba nai tor-tor nauli bulung naposo bulung  
Namanortor bayo bayo sution na disembar boru lubis  
Namanyembar bayo matondang na disembark boru pulungan  
Sarop tu jae amu sarop tu julu on  
Sada boru suti dot boru lubis on  
Mala git ke tu jae dot tu julu tola  
Tapi mangizin jolo tu ayah dot umak  
Di jago harga diri  
Tapi adong nari na dilarang pemerintahon  
Ulang kamu marmabuk-mabuk on  
Ulang muse baya marjudion  
Ulang muse baya marnarkobaon*

(hei onang-onang)  
Inilah tor-tor nauli bulung dan naposo bulung  
Yang menortor laki-laki dari marga nasution pasangannya perempuan marga  
lubis  
Yang menortor laki-laki matondang pasanagannya perempuan marga  
pulungan  
Sama-sama kehilir dan kemudik  
Perempuan marga nasution dan marga lubis  
Mau ke hilir dan mudik boleh  
Tetapi harus meminta izin kepada ayah dan ibu  
Dijaga nama baik  
Tetapi sekarang ada yang dilarang pemerintah  
Jangan kalian bermabuk-mabukan  
Jangan berjudi  
Juga tidak boleh mengisap narkoba)

*Ois onang ale baya onang  
Malamun da kadondong  
Na madabu ditoru ni buluon  
Sinok do borngin ama dot ina namodom on  
Patunda denggan ni langka muyu on  
Ois onang ale baya onang*

(hei onang-onang  
Masak buah kedondong  
Yang jatuh dibawah bamboo  
Nyanyak tidur ibu dan ayah  
Karna baiknya tingkah laku anaknya  
Hei onang-onag)

### 3) Lirik onang-onang pada tor-tor pengantin

*Dobur-dobur ombaka dilaut  
Langkitang rege rumege  
Bope amu amang inang siborang nilaut  
Sora muyu lek tarbege*

(berdebur ombak dilaut  
Lengkitang yang sangat banyak sekali  
Walaupun kalian di seberang laut  
Suara kalian masih terdengar)

*Pancur di malintang  
Batang bargot dibola dua  
Ulang kamu marsirang-sirang  
Rumbuk-rumbuk kamu na dua*

(pancuran yang melintang  
Batang anau dibelah dua  
Jangan kalian bertengkar-tengkar  
Baik-baik kalian berdua)

*Ari Kamis poken di Silaping  
Ari jumat poken di Manggonang  
Abisma maso muyu mabujing  
Tompuon muyu langka matobang*

(hari Kamis pekan di Silaping  
Hari jum'at pekan di Manggonang  
Habishlah masa gadis  
Sekarang melangkah untuk masa tua)

### 4) Lirik onang-onang pada tor-tor Andorsoayu

*Ois onang baya onang  
Parjolo ami marsantabion  
Diraja-raja on  
Raja nadao raja nadonokon  
Tarlobi-lobi Raja dibagas na godangon  
Onma ibanai tor-tor andorsoayuon  
Bayu suti dongan ni boru lubis on  
Bayo pulungan dongan ni boru hasibuan on  
Bayo matondang dongan ni boru pulungan on*

(hei onang-onang  
Di awal kami minta maaf)

Kepada raja-raja  
Raja yang jauh dan raja yang dekat  
Terlebih kepada raja yang berada dirumah besar ini  
Inilah tor-tor andorsoayu  
Laki-laki marga nasution berpasangan dengan perempuan marga lubis  
Laki-laki marga pulungan berpasangan dengan perempuan marga  
hasibuan...Hei Onang-onang).

#### **d. Gerak**

Gerak merupakan bagian yang terpenting dari tari. Tor-tor mempunyai dua gerak inti yaitu: *Manyambar dan Mangeong*. Sedangkan gerak penghubungnya yaitu *Dalan Marputar*. Gerak menyambar adalah gerak untuk penortor laki-laki sedangkan mangeong adalah gerakan untuk wanita. Posisi pasangan bersapingan, dimana penortor laki-laki berada disebelah kanan penortor wanita atau sebaliknya. Ketika gerak dalam marputar langkah wanita sama dengan laki-laki tetapi langkah penortor wanita lebih kecil dibandingkan dengan langkah penortor laki-laki.

Urutan tari tor-tor yang ditampilkan pada upacara perkawinan adat ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Tor-tor raja-raja/Namora-mora**

Tor-tor raja-raja merupakan tor-tor yang paling utama ditampilkan. Tor-tor raja-raja dibawakan oleh kaum pemangku adat. Tor-tor namora ini dibawakan oleh ibu-ibu atau istri dari raja-raja atau pemangku adat.

##### **2) Tor-tor andorsoayu**

Tor-tor andorsoayu merupakan tarian yang dibawakan oleh Bapak dan Ibu yang teergolong muda yang masih berhubungan keluarga dengan pengantin.

##### **3) Tor-tor naposo/ nauli bulung**

Naposo adalah sebutan masyarakat Mandailing terhadap remaja laki-laki sedangkan nauli adalah sebutan untuk remaja wanita. Tor-tor naposo/nauli bulung adalah tor-tor yang tariannya dibawakan oleh pemuda-pemudi. Tor-tor naposo/nauli bulung inilah yang hanya dapat ditamilkan pada acara penyambutan tamu terhormat.

##### **4) Tor-tor pengantin**

Tor-tor pengantin adalah tor-tor yang ditariakan oleh kedua mempelai didampingi oleh kedua pendampingnya. Tor-tor pengantin ini merupakan tor-tor penutup, tor-tor ini adalah sebagai penghormatan kedua mempelai kepada pemangku adat, alim ulama, keluarga dan seluruh masyarakat yang telah ikut serta dalam kelangsungan upacara perkawinan mereka.

#### **e. Kostum**

Dalam memainkan tor-tor, pakaian yang dipakai oleh pemain musik dan penyanyi (paronang-onang) adalah pakaian biasa atau pakaian sehari-hari. Untuk penortor laki-laki dan perempuan juga menggunakan pakaian biasa dan dilengkapi dengan *ulos* .

#### **f. Tempat dan Waktu Pertunjukan**

Tempat pertunjukan kesenian tor-tor yaitu di *alaman na bolak* (halaman yang luas). Biasanya alaman na bolak ini terletak di depan atau di samping rumah orang yang sedang menyelenggarakan upacara perkawinan.

#### **g. Penonton**

Penonton merupakan penikmat seni yang menjadi pendukung utama dalam pertunjukan sebuah kesenian. Tanpa adanya penonton maka sebuah pertunjukan akan kehilangan arti atau tidak berarti apa-apa sebab sesuatu yang dipertunjukkan memang untuk dilihat, dinikmati dan dinilai oleh para penikmatnya.

### **D. Simpulan dan Saran**

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tor-tor adalah kesenian yang dibawa oleh nenek moyang dari kabupaten Mandailing Natal provinsi Sumatra Utara. Kesenian ini diwariskan secara turun temurun dengan sistem tradisional lisan (oral tradition).

Tor-tor ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Tarian (tari tor-tor), Musik (gondang dua), Nyanyian (onang-onang).

Kesenian tor-tor hanya dapat ditampilkan pada upacara perkawinan dari keturunan raja-raja yang bermarga Nasution dan ninik mamak

Dalam bentuk penyajiannya tor-tor dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

- a. Tor-tor raja-raja
- b. Namora-mora
- c. Tor-tor andorsoayu
- d. Tor-tor naposo/ nauli bulung
- e. Tor-tor pengantin

Tor-tor agar dapat ditampilkan pada upacara perkawinan harus memenuhi syarat yaitu memasang bendera napitu warna (bendera tujuh warna), dan memotong seekor kambing.

Musik pengiring tor-tor yaitu Gondang Dua. Tetapi masih dibantu dengan alat musik tradisional seperti suling, gong, dan cenang.

Nyanyian pada kesenian tor-tor ini disebut Onang-onang (ende-ende). Lirik onang-onang disesuaikan dengan status social penarinya namun melodinya tetap sama.

Onang-onang yang dilantunkan syairnya sesuai dengan tor-tor yang ditampilkan.

Bentuk penyajian gondang dua dan onang-onang dalam mengiringi tor-tor pada upacara perkawinan adalah berbentuk seni pertunjukan tari dan musik yang disajikan di alaman nabolak (halaman yang luas di depan rumah) dalam bentuk pentas arena.

Diharapkan kepada generasi muda adar dapat melestarikan kesenian Tor-tor di Silaping Kecamatan Ranah Batahan.

Pemerintahan daerah agar lebih memberikan perhatian kepada kesenia tradisional seperti salah satunya Tor-tor

Diharapkan kepada guru seni budaya dapat memberikan pelajaran sseni tradisional pada siswa sesuai dengan daerahnya.



**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Syeilendra, S. Kar., M. Hum dan Pembimbing II Drs. Syahrel, M.Pd.

**Daftar Rujukan**

Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.